

STRATEGI PENGEMBANGAN TERNAK ITIK PETELUR DI DESA KAMAYAHAN KECAMATAN AMUNTAI UTARA KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

(Strategy of Development of the Laying Duck in Village Kamayahan Sub District North Amuntai)

Purna Kusumayana dan Saidatun Nafisah

Program Studi Agribisnis, Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIPER) Amuntai
Jl. Jenderal Basuki Rachmad No.1 Amuntai,
Kalimantan Selatan

e-mail : kusumayanapurna@yahoo.com

Abstract

This study aims to determine the development of the laying duck in village Kamayahan sub district North Amuntai by using the method of data collection by observation method using a survey method. The Data collection by survey method with the population is as much as 16 breeder laying ducks.

Result of research indicating that there are internal issue laying duck caused various constraint that is lack of counselling. Level education of low livestock and lack of capital. its solution, the importance of counselling of duck livestock. While for the strategy of its development including capital, conservancy (prevention of disease).

Keywords: farmers, LFA (logical framework approach), strategy

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan ternak itik petelur di Desa Kamayahan Kecamatan Amuntai Utara dengan menggunakan metode pengumpulan data dengan metode observasi dengan menggunakan metode survei. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei dengan populasinya sebanyak 16 peternak itik petelur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat masalah dalam ternak itik petelur yaitu tidak berkembangnya usaha ternak itik petelur disebabkan berbagai kendala yaitu kurangnya penyuluhan, tingkat pendidikan peternak rendah, dan minimnya permodalan. Solusinya, perlunya diadakan penyuluhan tentang ternak itik petelur. Sedangkan untuk strategi pengembangannya mencakup permodalan dan pemeliharaan (pencegahan penyakit).

Kata kunci : peternak, LFA (logical framework approach), strategi

PENDAHULUAN

Peternakan itik di Indonesia umumnya bertujuan untuk memproduksi telur. Peternak itik petelur adalah menjadi andalan sebagian besar pelaku usaha peternakan itik di berbagai daerah Indonesia. Tujuan utama para peternak itik masih tetap berorientasi pada produksi telur sebagai penghasil uang. Telur yang dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia umumnya berasal

dari unggas yang dternakkan. Jenis yang paling banyak dikonsumsi adalah telur ayam, itik (bebek), dan puyuh. Telur penyu, kalkun, angsa, merpati, dan telur unggas peliharaan lainnya belum maksimal dimanfaatkan karena produksinya sedikit. Bobot dan ukuran telur itik rata-rata lebih besar dibandingkan dengan telur ayam. Kandungan dalam telur itik, protein lebih banyak terdapat pada bagian kuning telur

sebesar 17%, sedangkan bagian putihnya sebesar 11%. Protein telur terdiri dari *ovalbumin* (putih telur) dan *ovavitelin* (kuning telur). Protein telur mengandung asam amino esensial yang dibutuhkan tubuh untuk hidup sehat (Karim, 2010).

Produksi komoditi telur ayam buras di Kabupaten Hulu Sungai Utara pada Tahun 2014 sebesar 583.504 Kg. Produksi telur itik mencapai sebesar 7.721.964 Kg (Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Hulu Sungai Utara, 2014). Produksi telur itik lebih banyak dibandingkan dengan telur ayam buras karena di Kabupataen Hulu Sungai Utara merupakan sentra peternakan itik dan juga memiliki banyak lahan rawa dan persawahan sehingga memiliki potensi untuk perkembangan usaha ternak itik petelur. Adapun salah satu desa yang melakukan usaha ternak itik petelur yaitu Desa Kamayahan dengan jumlah produksi telur yang cukup tinggi. Untuk lebih rinci mengenai jumlah produksi telur dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1 bahwa produksi telur itik, jumlah peternak dan jumlah itik petelur mengalami naik turun untuk setiap tahunnya. Produksi telur itik pada tahun 2013,

sebanyak 157.050 butir dengan jumlah peternak 16 orang yang merupakan jumlah yang cukup sedikit karena disebabkan beberapa faktor kendala salah satunya banyaknya ternak yang terserang penyakit sehingga menyebabkan kerugian bagi peternak. Usaha yang dikelola peternak diharapkan selalu memberikan keuntungan baik secara kuantitas maupun kualitas. Untuk mewujudkan hal tersebut maka perlu strategi pengembangan. Ternak itik petelur dapat dilihat dari potensi, peluang dan permasalahan dalam pengembangan itik petelur di Desa Kamayahan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan ternak itik petelur di Desa Kamayahan dengan menggunakan analisis *logical framework approach* (LFA) dan untuk mengetahui strategi yang bisa diterapkan dalam mengembangkan ternak itik petelur di Desa Kamayahan.

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kamayahan Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara yang dilaksanakan selama 2 (dua) bulan dari bulan Juli sampai bulan Agustus 2014, menggunakan

Tabel 1. Jumlah produksi telur itik, peternak, dan jumlah itik petelur tahun 2009-2013 di Desa Kamayahan Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara

Kondisi	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Produksi telur (butir)	293.700	361.950	391.200	264.450	157.050
Peternak itik	30	37	40	27	16
Jumlah itik	1958	2413	2608	1763	1047

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2014

metode observasi peran serta atau partisipasi (*participant observation*) dengan melihat populasi ternak itik di Desa Kamayahan Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara serta dengan analisis LFA (*logical framework approach*) yaitu alat untuk perencanaan dari kegiatan yang telah dibuat dalam menentukan strategi pengembangan usaha.

internal dan eksternal dengan mengidentifikasi faktor-faktor strategi yang menjadi kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman dalam pengembangan ternak itik. Hasil identifikasi dan gambaran kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam pengembangan ternak itik di Desa Kamayahan Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara disajikan pada Tabel 3.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Logical Framework Approach (LFA)

Analisis Stakeholder

Pihak-pihak yang berperan sebagai *stakeholder* dalam pengembangan ternak itik dapat dilihat pada Tabel 2.

Analisa SWOT

Analisa SWOT dilakukan untuk perumusan strategi pengembangan yang akan dilakukan. Perumusan strategi pengembangan ternak itik diawali dengan menganalisa faktor

Matriks IFE *(Internal Factor Evaluation)*

Matriks IFE (*internal factor evaluation*) pada ternak itik petelur digunakan untuk mengukur faktor-faktor kunci kekuatan dan kelemahan ternak itik di Desa Kamayahan Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara. Matriks IFE tersebut disajikan pada Tabel 4.

Tabel 2. Pihak-pihak yang berperan sebagai *stakeholder*

Stakeholder	Pengalaman/ Keahlian	Interest	Peran
Peternak Itik Petelur	Memiliki keahlian dalam beternak	Memperbanyak Produksi	Ekonomi keluarga
Bank	Peminjaman modal	Peningkatan taraf hidup	Mendorong peminjaman
Dinas Peternakan	Memberikan penyuluhan dalam ternak itik	Peningkatan taraf hidup	Motor penggerak
Pesaing	Mengatur <i>supply</i> dan <i>demand</i> barang	Memperluas pasar	Mendorong peningkatan kualitas
Masyarakat	Seluruh aspek kemasyarakatan	Peningkatan taraf hidup	Keseluruhan

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2014

Tabel 3. Identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam pengembangan ternak itik di Desa Kamayahan Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara

INTERNAL	
Kekuatan	Kelemahan
<ul style="list-style-type: none"> • Memakai tenaga kerja dalam keluarga • Tersedia pakan alami • Memiliki potensi lahan rawa yang cukup banyak • Akses pemasaran telur yang mudah • Kualitas produk baik 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada visi dan misi usaha • Krisis ekonomi • Sistem manajemen sederhana • kurangnya penyuluhan dari dinas peternakan • Minimnya sarana penunjang
EKSTERNAL	
Peluang	Ancaman
<ul style="list-style-type: none"> • Persediaan bibit itik yang banyak, karena merupakan daerah sentra penetasan itik • Banyaknya konsumen yang mencari telur yang alami tanpa pengaruh obat-obatan • Adanya industri rumah tangga telur asin di Desa Kamayahan dengan membutuhkan banyak telur Itik • Banyaknya sumber daya manusia yang pengangguran • Adanya dukungan pemerintah dalam hal kebijakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya serangan penyakit pada ternak itik • Fluktuasi harga telur itik • Iklim dan cuaca • Ancaman pesaing dengan produk yang sama • Semakin meningkatnya produk substitusi

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2014

Tabel 4. Matriks IFE pada ternak itik petelur di Desa Kamayahan Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara

Faktor-faktor kunci	Bobot	Peringkat	Bobot x Peringkat	Keterangan
Kekuatan :				
Memakai tenaga kerja dalam keluarga	0,104	4	0,416	Penghematan biaya dan mengurangi pengangguran dalam keluarga
Tersedianya pakan alami	0,086	4	0,344	Mudah diperoleh
Memiliki potensi lahan rawa yang cukup banyak	0,086	3	0,258	Menampung ternak itik dalam mencari pakan alami di lahan rawa dengan pengawasan peternaknya.
Akses pemasaran telur yang mudah	0,055	3	0,165	Banyaknya permintaan dari dalam daerah atau luar daerah
Kualitas produk baik	0,061	3	0,183	Usaha menguntungkan atau menjanjikan
Kelemahan :				
Tidak ada visi dan misi	0,141	2	0,282	Usaha berskala kecil
Krisis ekonomi	0,123	2	0,246	Minimnya modal yang dimiliki oleh peternak
Sisitem manajemen sederhana	0,104	3	0,312	Pengelolaan dalam lingkup keluarga
Kurangnya penyuluhan dari dinas peternakan	0,117	2	0,234	Kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh peternak dalam peningkatan pengembangan usaha
Minimnya sarana penunjang	0,123	3	0,369	Sangat berpengaruh
Total	1,000		2,809	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2014

Tabel 5. Matriks EFE pada ternak itik petelur di Desa Kamayahan Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara

Faktor-faktor kunci	Bobot	Peringkat	Bobot x Peringkat	Keterangan
Peluang :				
Persediaan bibit itik yang banyak, karena merupakan daerah sentra penetasan itik	0,109	3	0,327	Tersediannya persediaan bibit didaerah amuntai
Banyaknya konsumen yang mencari telur yang alami tanpa pengaruh obat-obatan	0,073	2	0,146	Telur itik tanpa pengaruh obat-obatan memiliki rasa yang enak dan bagus untuk kesehatan
Adanya industri rumah tangga telur asin di Desa Kamayahan dengan membutuhkan banyak telur Itik	0,067	3	0,201	Adanya pelanggan tetap dan pemasaran yang terarah
Banyaknya sumber daya manusia yang pengangguran	0,116	2	0,232	Berkurangnya pengangguran
Adanya dukungan pemerintah dalam hal kebijakan	0,134	1	0,134	Pemerintah turut serta dalam kebijakan pengembangan
Ancaman :				
Adanya serangan penyakit pada ternak itik	0,073	4	0,292	Mengakibatkan kerugian/kegagalan
Fluktuasi harga telur itik	0,116	3	0,348	Harga tidak stabil, berubah-ubah
Iklim dan cuaca	0,104	2	0,208	Mengakibatkan produksi menurun
Ancaman pesaing dengan produk yang sama	0,109	2	0,218	Berpengaruh terhadap penjualan yang menurun
Semakin meningkatnya Produk Substitusi	0,098	2	0,196	Menurunnya produksi telur
Total	0,999		2,302	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2014

Matriks EFE
(External Factor Evaluation)

Matriks EFE (*external factor evaluation*) pada ternak itik petelur untuk mengukur faktor-faktor kunci peluang dan ancaman ternak itik di Desa Kamayahan Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara. Matrik EFE tersebut telah disajikan pada Tabel 5.

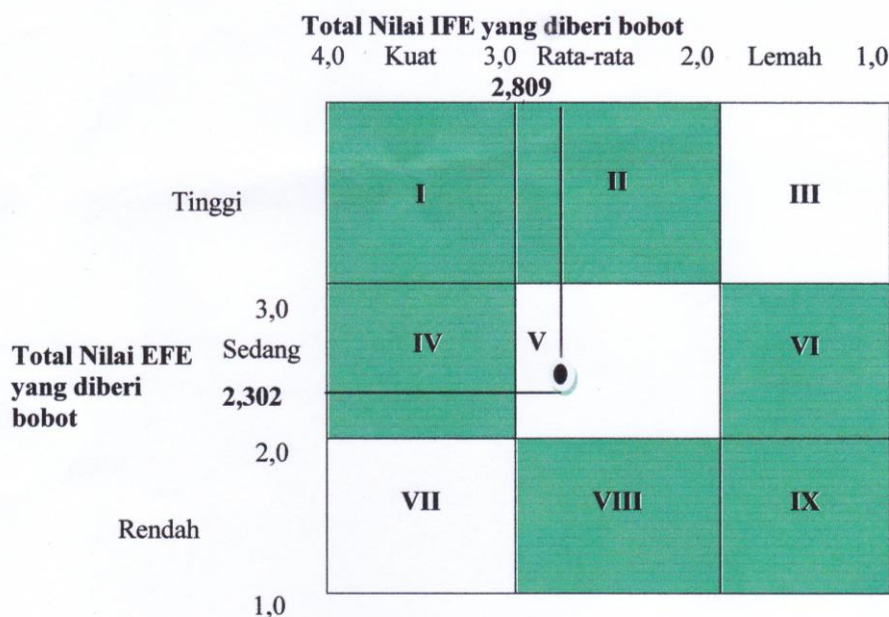
Analisis Matriks IE
(Internal-Eksternal)

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya, maka akan lebih diperjelas dengan analisis matrik IE sehingga posisi usaha saat ini dan selanjutnya akan mempermudah untuk memberikan alternatif strategi. Berdasarkan nilai IFE yang diperoleh dari Tabel 4 sebesar

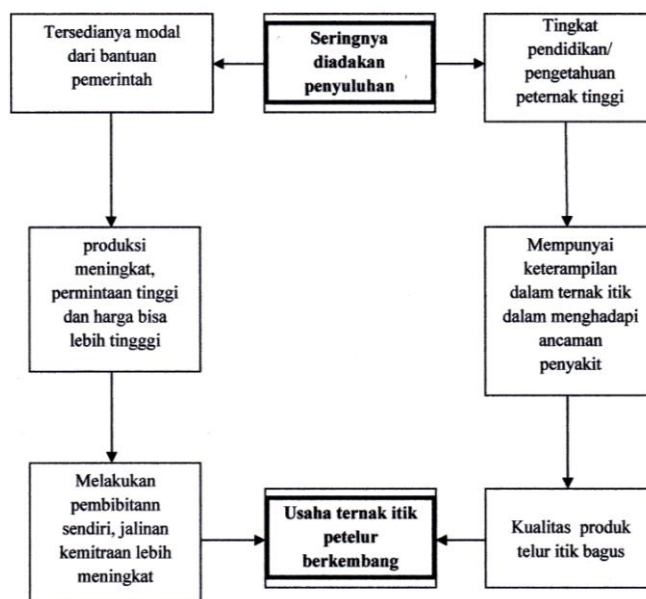
2,809 dan nilai EFE dari Tabel 5 sebesar 2,302. Jika dimasukkan ke dalam matriks IE maka posisi ternak itik petelur dapat digambarkan sebagaimana pada Gambar 1.

Berdasarkan dari hasil perhitungan Tabel 4 dan 5 juga terlihat pada matriks IE (Gambar 1), maka usaha ternak itik petelur berada pada

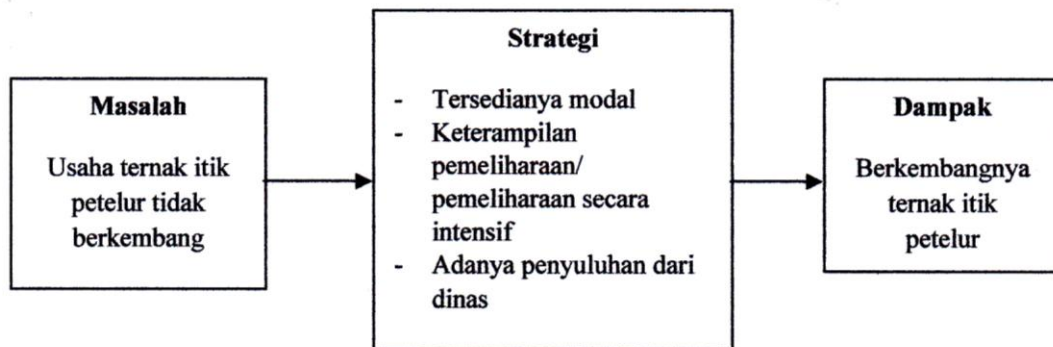
kuadran V. Posisi pada matrik IE ini nampaknya menunjukkan bahwa usaha ternak itik petelur di Desa Kamayahan Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara berada pada posisi internal yang sedang serta respon terhadap lingkungan eksternalnya juga pada posisi yang sedang.



Gambar 1. Matriks Internal Eksternal (IE)



Gambar 2. Hasil logical Framework Analysis (LFA)



Gambar 3. Strategi pengembangan ternak itik petelur di Desa Kamayahan

Hasil *Logical Framework Analysis* (LFA)

Bertolak dari hasil penelitian dan LFA untuk ternak itik petelur di Desa Kamayahan Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara yaitu dengan sering diadakannya penyuluhan dari dinas akan banyak berdampak dari kegiatan penyuluhan tersebut terhadap mengembangkan usaha ternak itik. Salah satunya berupa tingkat pengetahuan masyarakat dalam berternak dan dapat menanggulangi berbagai kendala dalam ternak itik.

Strategi

Strategi yang perlu diterapkan dalam mengembangkan ternak itik petelur di Desa Kamayahan Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara yaitu: 1). tersedianya modal, dapat meningkatkan produksi serta dapat menerapkan adopsi dan inovasi, 2). keterampilan pemeliharaan secara intensif menghadapi berbagai kendala dalam ternak itik petelur, dan 3). adanya penyuluhan dari dinas memberikan pengetahuan yang luas kepada masyarakat untuk mengembangkan usaha ternak itik petelur.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pelaksanaan penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil analisis *logical framework approach* (LFA) pada usaha ternak itik petelur di desa Kamayahan Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara menunjukkan adanya masalah utama ternak itik petelur tidak berkembang disebabkan kurangnya penyuluhan dan keterampilan yang kurang dalam pemeliharaan sehingga ternak rentan terkena penyakit serta solusinya berupa perlunya diadakan penyuluhan dari dinas terkait untuk perkembangan usaha ternak itik petelur.
2. Strategi yang dilakukan dalam usaha ternak itik petelur di Desa Kamayahan Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara yaitu strategi manajemen yang meliputi strategi pengembangan produksi yang mencakup permodalan dan pemeliharaan (pencegahan penyakit).

Saran

Berdasarkan pelaksanaan penelitian ini, maka dapat disarankan bahwa:

1. Kepada peternak/pengelola ternak itik petelur diharuskan melakukan manajemen usaha dengan baik serta dibarengi oleh pola pikir yang terarah agar usaha ternak itik petelur dapat berkelanjutan.
2. Kepada pemerintah dan Dinas Peternakan diharapkan agar mendukung para peternak dalam pengembangan usaha ternak itik petelur serta membantu dalam permodalan, sarana dan prasarana dalam menunjang keberlangsungan usaha ternak itik petelur.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2008. Pentingnya *logical framework*- kerangka kerja logis- dalam penyelenggaraan program. <http://arali2008.wordpress.com>. Diakses tanggal 5 april 2014.
- Dinas Pemerintahan. 2010. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa. Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara Kecamatan Amuntai Utara Desa Kamayahan. Amuntai.
- Gita, V. 2013. *Competitor Analysis* (Analisa Pesaing) *Presentation Transcript* .<http://www.slideshare.net/Virja/analisa-pesaing>. Diakses tanggal 11 september 2014.
- Juanita M, R. dan Macapagal john J. Macasio. 2009. Teori dan Praktik Manajemen Proyek TIK. UN-APCICT. Yeonsu-gu, Incheon City Republic of Korea
- Karim. 2010. Kandungan gizi dan protein telur asin. <http://telurasinmurah.blogspot.com/2010/05/kandungan-gizi-dan-protein-telur-asin.html>. diakses tanggal 14 juli 2014.
- Nordic. 2003. Buku pegangan perencanaan proyek partisipatif. FNV LO-FTF LO_NorwayLO-TCO SASK. diakses tanggal 14 mei 2014.
- Pasaribu. 2012. Perencanaan & Evaluasi Proyek Agribisnis (Konsep & Aplikasi). LILY PUBLISHER. Yogyakarta.
- Rangkuti, F. 2013. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Satar. 2014. *Logical Framework Approach* Pendekatan Kerangka Logis. https://www.google.com/?gws_rd=ssl#q=lfa+musnanda+satar.Diakses tanggal 5 Agustus 2014.
- Suharno, Amri. 2010. Panduan Beternak Itik Secara Intensif. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Wahyudi, S, A. 2008. Manajemen strategi. Binarupa Aksara. Jakarta.